

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, kita akan memerlukan rancangan penelitian. Dengan adanya rancangan ini maka akan memberikan petunjuk dan arah kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut (Husein Umar, 2010 : 58), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. Oleh karena itu dalam penelitian memerlukan desain penelitian. Penelitian dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT. Greentech Globalindo” menggunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Anwar Sanusi bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain penelitian ini umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung). Langkah-langkah penelitian kausalitas pada umumnya terdiri atas :

1. Menetapkan masalah penelitian;
2. Merumuskan tujuan penelitian secara spesifik;
3. Mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan
4. Merumuskan hipotesis penelitian
5. Menentukan ukuran sampel jika ukuran populasinya besar, sekaligus memilih metode penarikan sampel yang tepat;
6. Mengklasifikasi dan mendefinisikan (secara konseptual dan operasional) variabel penelitian;
7. Menyusun instrumen penelitian dengan mengacu pada variabel yang sudah didefinisikan sekaligus melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen;
8. Menentukan metode pengumpulan data;
9. Melakukan pengujian hipotesis; serta
10. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis atas uji hipotesis, sekaligus melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian dimaksud.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisa data-data khususnya aspek-aspek yang diteliti, dimana data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan, diuraikan, dianalisa dan diuji secara statistik. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012 : 38), menjelaskan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian, peneliti meneliti sesuai pada tataran teoritis dan tataran empiris. Setiap variabel berdasarkan gejala sosial berbeda yang dihadapi akan memberikan nilai yang berbeda. Apabila gejala sosialnya adalah gejala kontinum maka nilai dari variabel-variabelnya mempunyai variasi yang bertingkat dan kontinu (Sanusi, 2012 : 49). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional kerja terhadap kinerja karyawan.

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT. Greentech Globalindo ”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah variabel independen, yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan variabel dependen, yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, (Sanusi, 2012 : 49). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012 : 39), variabel independen atau bebas itu adalah variabel yang menjadi penyebab atau

timbulnya variabel dependen atau terikat. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah “Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional”.

3.2.1.1. Kecerdasan Intelektual

Menurut John. W. Santrock dalam (Riasning, Datrina, & Putra, 2017 : 52), Intelegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada pengalaman hidup serta belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas berpikir, menalar atau memecahkan suatu masalah menurut Robins dan Judge (Rusmiani & Widanaputra, 2017 : 969)

Tabel 3.1. Variabel Kecerdasan intelektual (X1)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kecerdasan Intelektual (X1)	Kemampuan menyelesaikan masalah	1
	Intelegensi verbal	2
	Intelegensi praktis	3

Sumber : Stenberg (Riasning et al., 2017 : 54)

3.2.1.2. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (Pasek, Dwirandra, & Putri, 2015 : 705) bahwa kecerdasan emosional mampu memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Tabel 3.2. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kecerdasan Emosional (X2)	Pengenalan diri	1
	Pengendalian diri	2
	Motivasi	3
	Empati	4
	Keterampilan sosial	5

Sumber : Goleman (Putra & Latrini, 2016 : 1178)

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, (Sanusi, 2012 : 23).

3.2.2.1. Kinerja Karyawan

Mangkunegara berpendapat bahwa kinerja adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Pakpahan, Siswidiyanto, & Sukanto, 2014 : 30).

Tabel 3.4. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas dari hasil	1
	Kualitas dari hasil	2
	Ketepatan waktu dari hasil	3
	Kehadiran	4
	Kemampuan bekerjasama	5

Sumber : (Bangun, 2012 : 233)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi itu merupakan subjek atau objek yang terdapat dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan PT Greentech Globalindo, dimana yang menjadi respondennya adalah staff janitor hingga level manajer (karyawan lokal) karena penulis merasa bahwa karyawan PT Greentech Globalindo yang lebih mengetahui tentang kinerja karyawan. Menurut data yang diminta dari perusahaan makan jumlah karyawan yang bekerja pada PT Greentech Globalindo adalah 151 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2012 : 81), pengertian teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap *homogeny* (Sugiyono, 2012 : 85).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012 : 81).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, 10%. Rumus untuk

menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} n$$

Rumus 3.1. Slovin

Keterangan:

E = Taraf Kesalahan 5%

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 5% dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,05)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 0,3775}$$

$$n = \frac{151}{1,3775}$$

$$n = 109,62$$

Untuk jumlah populasi 151, jumlah anggota sampel terdapat 109,62 , maka dibulatkan menjadi 110 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam upaya menjawab permasalahan yang ada, maka data yang dibutuhkan sebagai input untuk dianalisis adalah berupa data kuantitatif, mengingat dari serangkaian observasi/pengukuran hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah karyawan PT Greentech Globalindo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu data tentang kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional kerja serta kinerja karyawan pada PT Greentech Globalindo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisa

karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau opini individu akan pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional kerja terhadap kinerja karyawan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2012 : 137), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala likert, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert yang secara umum menggunakan peringkat 5 (lima) angka penilaian (Sugiyono, 2012 : 92), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5. Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju atau Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setju	1

Sumber: Sugiyono (2012 : 94)

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kuga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengelolaan data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman penyusunan kuesioner. Pedoman penyusunan kuesioner digunakan agar

kuesioner yang diajukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max, min, serta digunakan untuk mengukur distribusi data (Priyatno, 2013 : 71). Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi/program statistik yaitu program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antar variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini. Dalam melakukan analisa deskriptif maka diperlukan kriteria analisa sebagai standar ukuran untuk menyatakan tingkatan skala hasil dari analisa deskriptif tersebut. Berdasarkan (H Umar, 2009 : 52) untuk menghitung rentang skala dalam analisa deskriptif adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rumus Rentang Skala

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah Sampel

m : Jumlah alternatif jawaban per item

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan rentang skala penelitian sebagai berikut:

$$RS = \frac{110 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = 88$$

Diketahui bahwa rentang skala berdasarkan rumus diatas adalah 88. Dari tersebut dapat disusun tabel rentang skala sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang kategori skor atau Skala Kategori	Nilai Tafsir
110-198	Sangat Tidak Setuju
199-287	Tidak Setuju
288- 376	Netral/Ragu-Ragu
377 – 465	Setuju
466 – 550	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer yang diolah oleh peneliti (2018)

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) varaibel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2012 : 147).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016 : 143). Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan total skor item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Besaran nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[N \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3. Rumus Validitas

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

I = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran disebut diulang (Priyatno, 2016 : 154). Menurut Anastasi dan Urbina, reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka di uji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda, (Priyatno, 2016 : 154). Menurut Sulistiyanto, untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode conbranch's alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 52):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.4. Rumus Reliabilitas

Dimana:

$$\text{Rumus Varian} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1 = varian total

N = jumlah responden

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Jika asumsi tersebut dilanggar, misalnya model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas, atau terjadi autokorelasi. Maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan f menjadi tidak valid atau biasa.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012 : 61).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga Nilai Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan uji normalitas adalah jika:

1. Disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, bell shape.
2. Pada diagram normal P-P plot regression standardized, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada scatter plot nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.
3. Pada diagram scatter plot model data terdistribusi normal dengan menunjukkan pola titik-titik yang menyebar.

3.5.3.2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel Independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2016 ; 129). Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012 : 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation Factor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari yang dikemukakan (Wibowo, 2012 : 87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut (Priyatno, 2016 : 131). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai

probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas (Priyatno, 2016 : 131).

3.5.4. Uji Pengaruh

Variabel penjelas yang lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, atau terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012 : 107). Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.4.1. Rancangan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Jika dilakukan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan peneliti menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012 : 124). Menurut (Wibowo, 2012 : 125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis nol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda antara variabel dependen yaitu

kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional kerja dengan variabel independen yaitu kinerja karyawan. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji F dan uji t.

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.5. Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b₁ = nilai koefisien regresi pertama

X₁ = variabel independen pertama

b₂ = nilai koefisien regresi kedua

X₂ = variabel independen kedua

e = errors

3.5.4.3. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen (Priyatno, 2016 : 51). Rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6. Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.5.4.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel. Setelah menentukan formula hipotesis, maka tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05. Pada Output Coefficien menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016 : 79). Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{B}{S_b}$$

Rumus 3.7. Uji t

Keterangan:

b = Koefisien Regresi

S_b = Standar *Error*

3.5.4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variasi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2016 : 94).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.8. R Square

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Greentech Globalindo, Kawasan Panbil Industrial Estate B2 Lot 4, Muka Kuning, Batam, Kepulauan Riau

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Berikut tabel jadwal kegiatan penelitian sampai penyempurnaan skripsi.

Tabel 3.7. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Jun 2018	Jul 2018	Agus 2018
1	Pemilihan Topik						
2	Pengambilan Judul						
3	Studi Perpustakaan						
4	Penyebaran Kuesioner						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan skripsi						
7	Revisi Skripsi						